JURNAL LOCUS: Penelitian & Pengabdian
Volume 4 No. 10 Oktober 2025
E-ISSN 2829-7334| P-ISSN 2829-5439
Hompage: https://locus.rivierapublishing.id/index.php/jl

Analisis Perubahan Kebijakan Akuntansi Dari Sak Etap Ke Sak Ep (Studi Kasus: Entitas X)

Khairil Anshari*, Viska Anggraita
Universitas Indonesia
Email: khairil.study@gmail.com*

Abstrak:

Laporan keuangan adalah laporan yang secara sistematis memberikan gambaran tentang kondisi dan hasil keuangan suatu entitas, yang digunakan oleh manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perubahan kebijakan akuntansi dari SAK ETAP ke SAK EP pada Laporan Keuangan Entitas X Tahun 2024. Berdasarkan SAK EP yang berlaku efektif per 1 Januari 2025, setiap entitas yang sebelumnya menggunakan SAK ETAP sebagai pedoman dalam pelaporan keuangan diwajibkan untuk menyusun laporan keuangannya sesuai dengan SAK EP. Terkait perubahan kebijakan akuntansi ini, Entitas X perlu mempersiapkan implementasi laporan keuangan berdasarkan SAK EP. Penelitian ini menganalisis perubahan mendasar antara SAK ETAP dan SAK EP akibat adanya perubahan kebijakan akuntansi tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara dan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan Entitas X. Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa dampak signifikan dari perubahan kebijakan akuntansi dari SAK ETAP ke SAK EP pada Entitas X terletak pada penyajian laporan keuangan, prinsip konsolidasi, pajak tangguhan, instrumen keuangan dan laporan arus kas.

Kata kunci: SAK EP; SAK ETAP; Perubahan Kebijakan Akuntansi; Laporan Keuangan

Abstract:

Financial statements are reports that systematically provide an overview of the financial condition and results of an entity, used by management to demonstrate accountability in managing the company's resources. The purpose of this study was to analyze the impact of changes in accounting policies from SAK ETAP to SAK EP on the Financial Statements of Entity X in 2024. Based on SAK EP that is effective as of January 1, 2025, every entity that previously used SAK ETAP as a reference for financial reporting is required to prepare in SAK EP. Regarding the change in policy, Entity X needs to prepare the implementation of financial statements based on SAK EP. This study analyzed the fundamental changes between SAK ETAP and SAK EP due to changes in accounting policies. This study used qualitative approach with primary data collected through interviews and secondary data taken from the financial statements of Entity X. The results of the study identified significant impact in the presentation of the financial statements, principal of consolidation, deferred tax, financial instrument, and statement of cash flow.

***Keywords**: SAK EP; SAK ETAP; Changes in Accounting Policy; Financial Statement.*

Corresponding: Khairil Anshari
E-mail: khairil.study@gmail.com

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai keadaan dan hasil keuangan suatu entitas secara sistematis (Herawati, 2019). Laporan keuangan digunakan oleh manajemen sebagai wujud tanggung jawab atas pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh Perusahaan. Informasi yang terkandung pada laporan keuangan digunakan untuk bahan evaluasi Perusahaan terhadap kondisi keuangan serta sebagai dasar

untuk pengambilan keputusan strategis oleh pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan regulator (Osadchy et al., 2018).

Laporan keuangan umumnya disusun mengikuti standar akuntansi yang berlaku mulai dari tahap pencatatan transaksi dalam jurnal hingga tahap penyusunan laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan atau biasa disebut SAK menjadi pedoman untuk setiap entitas di Indonesia dalam penyusunan laporan keuangan. SAK ini ditetapkan oleh suatu institusi yaitu Ikatan Akuntansi Keuangan atau IAI dan disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) (Kuswandi, 2017; Mortigor Afrizal Purba, 2019). Selain itu, pedoman tersebut disesuaikan dengan perkembangan terkini dan mengacu pada standar internasional.

Saat ini, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengklasifikasikan standar untuk laporan keuangan ke dalam empat kategori utama, yakni PSAK, SAK ETAP, SAK EMKM, dan SAK Syariah. Seiring dengan perkembangan standar akuntansi global, DSAK IAI telah mengadopsi *IFRS for SMEs* dan menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) pada 30 Juni 2021.

Implementasi *IFRS for SMEs* di beberapa negara memberikan beberapa manfaat yaitu peningkatan kualitas dan transparansi pelaporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap pemangku kepentingan terutama pemberi kredit/donor (Sellami & Gafsi, 2018). Namun, penerapan *IFRS for SMEs* ini dapat menjadi tantangan untuk sebagian besar negara-negara berkembang terutama dikarenakan kurangnya sumber daya dan pelatihan yang tidak memadai, ketidaksesuaian standar dengan budaya negara-negara tersebut serta praktik akuntansi dan kegiatan komersialnya, dan memerlukan beberapa revisi terhadap standar dan peningkatan keterampilan penyusunan laporan keuangan (Samujh & Devi, 2019). Oleh karena itu, beberapa negara mengadopsi *hybrid approach* dengan tetap mempertahankan standar nasional mereka sambil menyesuaikan *IFRS for SMEs* agar lebih sesuai dengan kondisi negara masing-masing (Crespi et al., 2019).

Sebelumnya, Indonesia telah mengadopsi *IFRS for SMEs* melalui penerapan SAK ETAP yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2011 (Bahri, 2020). SAK ETAP dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, dengan melakukan penyederhanaan prosedur akuntansi jika dibandingkan dengan SAK Umum yang mengacu pada *Full IFRS* (Bahri, 2020; Tri Sukma Ayu Purba, Simbolon, Simbolon, Sianipar, & Aruan, 2025). Tujuan utama dari SAK ETAP adalah untuk mempermudah pengusaha kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangan yang relevan dan bermanfaat bagi pihak internal Perusahaan (Kuswandi, 2017; Norkamsiah, Kesuma, & Setiawaty, 2016). Berdasarkan ruang lingkupnya, SAK ETAP ditujukan untuk entitas yang tidak memiliki kewajiban publik yang signifikan dan tidak diwajibkan untuk menerbitkan laporan keuangan yang ditujukan untuk kepentingan eksternal atau publik (Susanto et al., 2020).

Pada tahun 2021, DSAK IAI mengesahkan SAK EP sebagai pengganti SAK ETAP. SAK EP ini merupakan hasil adopsi dari *IFRS for SMEs* versi tahun 2015 yang efektif berlaku tanggal 1 Januari 2017. SAK EP direncanakan untuk menggantikan SAK ETAP dan mulai diterapkan secara efektif pada 1 Januari 2025 (Rahmadi et al., 2023). Seiring dengan penerapan SAK EP, entitas yang sebelumnya menggunakan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan diwajibkan untuk beralih ke penerapan SAK EP dan tidak diperbolehkan

menggunakan SAK EMKM. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempersiapkan diri untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar baru tersebut.

Berdasarkan informasi dari situs resmi IAI, SAK EP dirancang lebih sederhana dibandingkan SAK Umum yang mengikuti IFRS, namun terdapat perbedaan yang signifikan antara SAK EP dan SAK ETAP. Dengan perbedaan tersebut, Entitas X perlu melakukan persiapan dan penyesuaian terhadap pelaporan keuangannya. Beberapa penelitian (Suhendar et al., 2023; Firmansyah et al., 2023) menemukan bahwa masih kurangnya pemahaman dan pedoman yang jelas terhadap implementasi standar baru tersebut. Selain itu, implementasi dari SAK ETAP ke SAK EP akan mempengaruhi beberapa perubahan akun dan nilai pendapatan laba (rugi) yang terjadi pada penelitian Izzati & Nuraeni (2022).

SAK EP terdiri dari 35 bab lebih banyak dibandingkan dengan SAK ETAP yang hanya mencakup 30 bab. Perbedaan ini menandakan adanya sejumlah aspek yang perlu diperhatikan dalam penerapan SAK EP, terutama karena standar ini lebih kompleks dan komprehensif dibandingkan SAK ETAP, meskipun masih lebih sederhana dibandingkan dengan SAK Umum. Salah satu perubahan yang mendasar terletak pada penyajian laporan laba rugi dan laba rugi komprehensif, di mana konsep laba rugi komprehensif sebelumnya tidak diatur dalam SAK ETAP. Selain itu, pengaturan mengenai pajak penghasilan dalam SAK ETAP bersifat lebih ringkas, sedangkan SAK EP mengadopsi konsep pajak tangguhan dengan pendekatan yang lebih sederhana dibandingkan PSAK. SAK EP juga mencakup tambahan bab yang tidak terdapat dalam SAK ETAP, antara lain terkait Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri, Kombinasi Bisnis dan *Goodwill*, Hibah Pemerintah, Hiperinflasi, serta perlakuan akuntansi untuk aktivitas khusus. (Firmansyah et al., 2023; Izzati & Nuraeni, 2022).

Penelitian sebelumnya dari Izzati & Nuraeni (2022) menjelaskan bahwa perubahan dari SAK ETAP ke SAK EP pada laporan keuangan Perusahaan mempengaruhi pajak kini dan pajak tangguhannya serta efek yang terjadi pada laba (rugi) tahun berjalan. Selain itu, adanya perubahan pengklasifikasian pada akun biaya yang masih harus dibayar menjadi liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek. Penelitian yang dilakukan oleh Maulana et al. (2023) juga menjelaskan bahwa SAK EP mencakup pengaturan pajak penghasilan yang lebih komprehensif. Selain itu, terdapat perubahan dalam pengklasifikasian akun biaya yang masih harus dibayar, seperti upah karyawan dan BPJS Ketenagakerjaan, yang kini dikelompokkan ke dalam imbalan kerja serta imbalan pasca kerja.

Entitas X merupakan perusahaan yang beroperasi di bidang konstruksi dan pemeliharaan jalan, serta didukung oleh sejumlah unit usaha seperti jasa konstruksi, pabrik tambang batuan dan layanan penyewaan alat berat (Coburn, 2020). Entitas saat ini memiliki anak usaha dimana entitas memiliki kepemilikan lebih dari 50% dan pengendalian atas kebijakan operasional masing-masing entitas tersebut. Dalam penyusunan laporan keuangannya, entitas sebelumnya menggunakan SAK ETAP sebagai standar pelaporan keuangannya (Ariesta & Nurhidayah, 2020). Namun, seiring dengan adanya implementasi SAK EP di Indonesia maka Entitas X termasuk dalam kelompok perusahaan yang diwajibkan mengadopsi SAK EP sebagai standar pelaporan keuangan yang baru.

Entitas saat ini menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EP dan menyusun laporan keuangan konsolidasian untuk periode pelaporan tahun 2024. Oleh karena itu, terdapat perubahan signifikan akibat penyesuaian dari perubahan kebijakan akuntansi tersebut terhadap

susunan laporan keuangan entitas. Entitas X diharuskan membuat laporan keuangan konsolidasian dikarenakan memiliki pengendalian atas beberapa entitas anak sesuai dengan prinsip konsolidasi SAK EP. Selain itu, adanya pajak tangguhan dan laba komprehensif lainnya dapat mempengaruhi penyajian laporan keuangan untuk periode pelaporan tahun 2024.

Dengan adanya perubahan standar akuntansi dari SAK ETAP ke SAK EP, Entitas X perlu menyesuaikan kebijakan akuntansinya dalam penyusunan laporan keuangan. Perubahan ini dapat berdampak pada berbagai aspek pelaporan keuangan, termasuk pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan informasi keuangan Perusahaan mengikuti aturan dari SAK EP. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan perubahan kebijakan akuntansi dari SAK ETAP ke SAK EP terhadap penyusunan Laporan Keuangan Entitas X Tahun 2024.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak perubahan standar akuntansi dari SAK ETAP ke SAK EP terhadap penyusunan laporan keuangan konsolidasian, pajak tangguhan, dan laba komprehensif lainnya di Entitas X. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk membantu Entitas X dalam menyesuaikan kebijakan akuntansinya agar dapat mematuhi standar yang baru serta memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur mengenai implementasi SAK EP dalam industri konstruksi, khususnya dalam konteks perusahaan yang memiliki entitas anak dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

METODE PENELITIAN

Pendekatan pada penelitian ini merupakan metode studi kasus pada Entitas X. Pendekatan ini dipilih karena pertanyaan penelitian terkait fenomena yang terjadi pada Entitas X akan lebih akurat jika dijawab melalui informasi yang mendalam, sehingga studi kasus menjadi pendekatan yang paling tepat. Objek penelitian ini, yaitu Entitas X, merupakan perusahaan pada bidang jasa sertifikasi yang menyediakan berbagai layanan, termasuk inspeksi, survei, dan sertifikasi terhadap berbagai produk dan barang.

Entitas X selama ini telah mengacu pada pedoman yang ditetapkan dalam SAK ETAP. Studi kasus ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai persiapan yang dilakukan oleh Entitas X dalam menghadapi transisi dari SAK ETAP ke SAK EP dan langkah-langkah yang diambil dalam pelaksanaan perubahan tersebut.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana Perusahaan mengambil beberapa keputusan kebijakan keuangan serta menyusun strategi keuangan terhadap perubahan kebijakan akuntansi tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan informasi tentang bagaimana perubahan kebijakan SAK ETAP ke SAK EP pada laporan keuangan Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini namun turut memberikan rekomendasi praktis untuk perusahaan lain yang menghadapi permasalahan yang serupa.

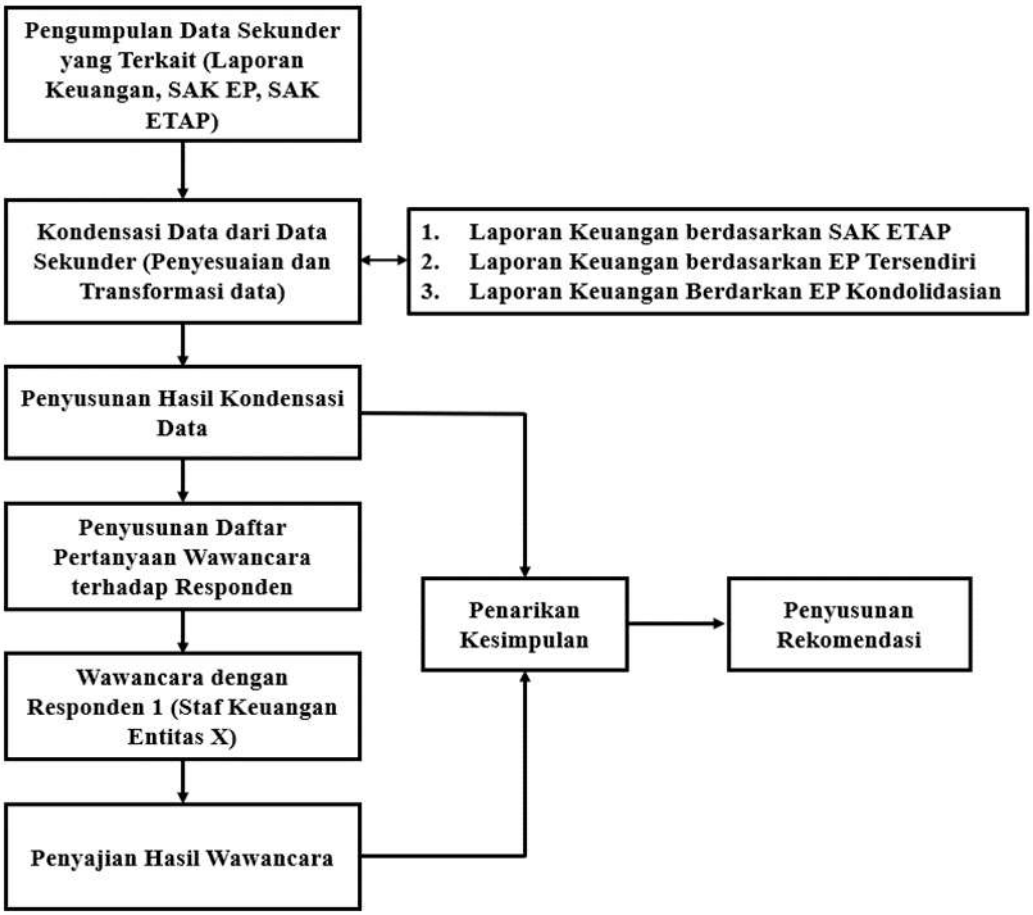
Data kualitatif dan kuantitatif digunakan pada penelitian ini sesuai dengan jenis datanya. Data kualitatif yang dikumpulkan berupa deskripsi yang tidak berbentuk angka, sementara data kuantitatif berbentuk angka atau hasil perhitungan. Tujuan dari penggunaan kedua jenis data ini adalah untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan menyeluruh tentang subjek yang diteliti. Data kualitatif memberikan konteks dan pemahaman mendalam, sedangkan data kuantitatif memberikan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik.

Penelitian ini terbagi atas dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan secara langsung dari hasil wawancara yang dilakukan dengan responden terkait, memberikan informasi yang langsung dari sumbernya. Selain itu, data sekunder diambil dari data historis seperti laporan keuangan dan dokumen pendukung lainnya, yang menyediakan konteks tambahan dan validasi untuk data primer. Kombinasi kedua sumber data ini memastikan keakuratan dan kedalaman analisis yang dilakukan dalam penelitian.

Pendekatan yang digunakan pada analisis ini berdasarkan metode oleh Miles et al (2014). Metode tersebut terdiri dari tiga langkah, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Tahapan awal dalam penelitian ini dimulai dengan kegiatan pengumpulan dokumen yang terdiri dari kertas kerja laporan keuangan Entitas X beserta entitas anaknya, yaitu Entitas A, B, C, D, dan E. Dokumen yang dikaji mencakup laporan keuangan untuk periode tahun 2022, 2023, dan 2024. Seluruh dokumen yang diperoleh kemudian dilakukan proses kondensasi data untuk memastikan kelengkapan, keabsahan, dan kesesuaiannya dengan kebutuhan analisis. Hasil dari kondensasi data tersebut akan menyajikan Laporan Keuangan Entitas X berdasarkan 3 susunan laporan keuangan yaitu SAK ETAP, SAK EP Tersendiri, dan SAK EP Konsolidasian

Setelah proses kondensasi data atau dokumen, penelitian dilanjutkan dengan wawancara awal dengan responden 1 yaitu staf akuntansi yang memiliki tanggung jawab langsung dalam penyusunan laporan keuangan Entitas X. Hasil wawancara yang diperoleh berupa gambaran umum mengenai Perusahaan dan bagaimana Perusahaan melakukan penyusunan laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga mengetahui lebih dalam mengenai dampak signifikan akibat adanya perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dari SAK ETAP ke SAK EP pada Laporan Keuangan Entitas X pada Tahun 2024.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti kemudian menyusun simpulan yang menjawab rumusan masalah serta merumuskan rekomendasi yang relevan. Rekomendasi ini difokuskan pada kesesuaian dan efektivitas penerapan SAK EP di lingkungan Entitas X, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan sesuai dengan aturan pada SAK EP. Tahapan penelitian yang dijelaskan sebelumnya dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum mengadopsi pelaporan keuangan berdasarkan SAK EP yang mulai berlaku 1 Januari 2025, Entitas X terlebih dahulu menggunakan SAK ETAP sebagai pedoman pelaporan keuangannya. Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis terhadap dampak dari perubahan kebijakan akuntansi tersebut. Adapun berikut perbandingan laporan keuangan Entitas X berdasarkan SAK ETAP, SAK EP sebelum konsolifasi dan SAK EP Konsolidasi Tahun 2024.

Tabel 1. Perbandingan Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP dan SAK EP Sebelum Konsolidasi dan SAK EP Konsolidasi pada Entitas X Tahun 2024

Deskripsi Akun	Menurut SAK ETAP	Menurut SAK EP	Menurut SAK EP
	Entitas X	Entitas X (Tersendiri)	Konsolidasi
ASET			
Kas dan Setara Kas	39.092.640.581	39.092.640.581	45.904.511.726
Investasi Jangka Pendek	710.000.000	710.000.000	802.453.636
Piutang Usaha	247.579.277.809	247.579.277.809	244.605.810.911
Piutang Lain-lain	135.320.124.767	135.320.124.767	191.820.287.099
Persediaan	25.912.445.611	25.912.445.611	34.023.355.052
Proyek Dalam Penyelesaian	15.565.329.648	15.565.329.648	16.906.258.202

Deskripsi Akun	Menurut SAK ETAP	Menurut SAK EP	Menurut SAK EP
	Entitas X	Entitas X (Tersendiri)	Konsolidasi
Pajak Dibayar Dimuka	2.762.128.484	2.762.128.484	3.325.719.790
Biaya Dibayar Dimuka	2.673.998.046	2.673.998.046	3.172.303.079
Uang Muka Pembelian	2.641.536.646	2.641.536.646	2.661.536.646
Jumlah Aset Lancar	**472.257.481.594**	**472.257.481.594**	**543.222.236.140**
Investasi pada Entitas Anak dan Entitas Asosiasi	92.263.533.651	92.263.533.651	17.172.886.951
Aset Tetap	118.507.373.103	118.507.373.103	120.818.210.139
Goodwill	--	--	4.201.115.430
Uang Muka Investasi Jangka Panjang	365.090.679	365.090.679	55.163.864.885
Investasi Saham	4.838.991.109	4.838.991.109	4.838.991.109
Aset Pajak Tangguhan	--	847.043.146	1.019.286.616
Jumlah Aset Tidak Lancar	**215.974.988.543**	**216.822.031.688**	**203.214.355.130**
JUMLAH ASET	**688.232.470.137**	**689.079.513.282**	**746.436.591.269**
LIABILITAS			
Utang Bank	213.392.962.291	213.392.962.291	213.392.962.291
Utang Usaha	18.620.184.037	18.620.184.037	15.947.713.381
Utang Pajak	5.405.001.515	5.405.001.515	6.133.992.172
Utang Lain-lain	30.409.066	30.409.066	35.064.032.184
Uang Muka Penjualan	4.544.248.098	4.544.248.098	4.544.248.098
Beban Yang Masih Harus Dibayar	74.306.221	74.306.221	74.417.321
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	**242.067.111.228**	**242.067.111.228**	**275.157.365.448**
Liabilitas Imbalan Pascakerja	1.903.120.000	1.903.120.000	2.464.009.000
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	**1.903.120.000**	**1.903.120.000**	**2.464.009.000**
JUMLAH LIABILITAS	**243.970.231.228**	**243.970.231.228**	**277.621.374.448**
Modal Saham	320.000.000.000	320.000.000.000	320.000.000.000
Agio Saham	2.452.983.669	2.452.983.669	2.452.983.672
Tax Amnesty	25.069.551.330	25.069.551.330	34.796.813.987

Deskripsi Akun	Menurut SAK ETAP	Menurut SAK EP	Menurut SAK EP
	Entitas X	Entitas X (Tersendiri)	Konsolidasi
Saldo Laba	98.338.054.464	98.338.054.464	106.957.702.568
Penghasilan Komprehensif	--	(751.307.409)	467.667.917
Kepentingan NonPengendali	--	--	4.140.048.692
Jumlah Ekuitas	**444.262.238.908**	**445.109.282.054**	**468.815.216.836**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**688.232.470.137**	**689.079.513.282**	**746.436.591.284**
Penjualan	315.333.051.052	315.333.051.052	320.479.784.231
Beban Pokok Penjualan	(260.213.714.385)	(260.213.714.385)	(265.461.762.570)
LABA BRUTO	**55.119.336.666**	**55.119.336.666**	**55.018.021.661**
Beban Umum dan Administrasi	(20.301.254.804)	(20.301.254.804)	(23.092.575.661)
Pendapatan Lainnya	14.792.865.277	14.792.865.277	14.728.024.090
Beban Lainnya	(19.550.592.974)	(19.550.592.974)	(19.845.825.072)
LABA SEBELUM PAJAK	**30.060.354.165**	**30.060.354.165**	**26.807.645.018**
Pajak Kini	(6.941.540.121)	(6.941.540.121)	(2.285.051.329)
Pajak Tangguhan	--	75.773.280	114.030.032
LABA SETELAH PAJAK	**23.118.814.044**	**23.194.587.324**	**24.636.623.721**

sumber: data olahan

Perbedaan signifikan pada SAK EP terletak pada konsep dari penerapan konsolidasi untuk penyajian laporan keuangan Entitas. Entitas X memiliki pengendalian terhadap 5 entitas anaknya dengan kepemilikan lebih dari 50% dan menurut aturan SAK EP maka Entitas X diwajibkan membuat laporan keuangan konsolidasian yang mana sebelumnya tidak diatur dalam SAK ETAP. Berikut prosedur dalam laporan keuangan konsolidasi:

1. Prosedur pertama dilakukan dengan penggabungan aset, liabilitas, pendapatan dan beban dari Entitas Induk dengan seluruh entitas anaknya.
2. Pengeliminasian jumlah tercatat investasi pada Entitas Anak yang sebelumnya dicatat pada laporan keuangan Entitas Induk.
3. Pengeliminasian penuh atas transaksi terkait antara Entitas Induk dengan Entitas Anak yaitu pada aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban.
4. Setelah pengeliminasian, dilakukan perhitungan dan penyajian dari porsi Kepentingan NonPengendali dalam laporan keuangan konsolidasi di bagian ekuitas dan laporan laba rugi.

Perusahaan telah melakukan perubahan kebijakan akuntansi dari penerapan SAK ETAP menjadi SAK EP. Sebagai konsekuensinya, penyajian laporan keuangan dilakukan secara retrospektif, di mana perusahaan melakukan penyesuaian terhadap saldo awal dari setiap komponen ekuitas yang terdampak pada periode penyajian paling awal. Selain itu, informasi

komparatif juga disajikan ulang untuk setiap periode yang ditampilkan, seolah-olah kebijakan akuntansi yang baru telah diterapkan sejak awal.
Berikut Tabel 2 menyajikan Laporan Keuangan Konsolidasi Entitas X dan Entitas Anak.

Tabel 2. Laporan Keuangan Konsolidasi Entitas X dan Entitas Anak pada 31 Desember 2024, 2023, dan 2022

Deskripsi Akun	31 Des 2024 Rp	31 Des 2023 Rp	31 Des 2022 Rp
ASET			
Kas dan Setara Kas	45.904.511.726	9.534.727.463	9.881.012.188
Investasi Jangka Pendek	802.453.636	710.000.000	710.000.000
Piutang Usaha	244.605.810.911	317.817.349.308	230.548.913.053
Piutang Lain-lain	191.820.287.099	197.411.856.806	71.236.913.269
Persediaan	34.023.355.052	20.845.405.838	23.541.025.112
Proyek Dalam Penyelesaian	16.906.258.202	19.586.239.782	53.598.772.787
Pajak Dibayar Dimuka	3.325.719.790	2.403.769.428	3.045.487.494
Biaya Dibayar Dimuka	3.172.303.079	2.384.535.182	1.762.100.247
Uang Muka Pembelian	2.661.536.646	3.188.227.969	3.799.813.443
Uang Muka Investasi	--	39.122.477.738	47.947.316.006
Jumlah Aset Lancar	**543.222.236.140**	**613.004.589.513**	**446.071.353.598**
Investasi pada Entitas Asosiasi	17.172.886.951	10.336.692.655	7.893.977.967
Aset Tetap	120.818.210.139	136.304.266.290	124.184.083.208
Goodwill	4.201.115.430	4.201.115.430	4.201.115.428
Uang Muka Investasi Jangka Panjang	55.163.864.885	--	54.500.000.000
Investasi Saham	4.838.991.109	--	--
Aset Pajak Tangguhan	1.019.286.616	1.247.463.410	1.238.404.296
Jumlah Aset Tidak Lancar	**203.214.355.130**	**152.089.537.785**	**192.017.580.899**
JUMLAH ASET	**746.436.591.269**	**765.094.127.298**	**638.088.934.497**
Deskripsi Akun	**31 Des 2024 Rp**	**31 Des 2023 Rp**	**31 Des 2022 Rp**
LIABILITAS			
Utang Bank	213.392.962.291	216.112.963.936	132.609.399.099
Utang Usaha	18.620.184.037	32.141.978.985	24.145.074.207
Utang Pajak	5.405.001.515	1.816.138.989	3.894.308.692
Utang Lain-lain	30.409.066	7.209.367.269	19.354.550.433
Uang Muka Penjualan	4.544.248.098	--	3.937.568.172
Beban Yang Masih Harus Dibayar	74.306.221	109.957.283	70.127.684
Bagian Lancar Liabilitas sewa	--	14.546.553.563	6.237.764.063
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	**242.067.111.228**	**271.936.960.025**	**190.248.792.350**
Liabilitas Sewa	--	13.719.517.514	5.340.581.296
Liabilitas Imbalan Pascakerja	1.903.120.000	1.711.711.000	1.668.661.158
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	**1.903.120.000**	**15.431.228.514**	**7.009.242.454**
JUMLAH LIABILITAS	**243.970.231.228**	**287.368.188.539**	**197.258.034.804**

Deskripsi Akun	31 Des 2024 Rp	31 Des 2023 Rp	31 Des 2022 Rp
EKUITAS			
Modal Saham	320.000.000.000	320.000.000.000	320.000.000.000
Agio Saham	2.452.983.669	2.452.983.669	2.452.983.669
Tax Amnesty	25.069.551.330	25.069.551.330	25.069.551.330
Saldo Laba	98.338.054.464	81.453.405.902	53.643.796.865
Penghasilan Komprehensif	(751.307.409)	(805.207.679)	615.481.074
Jumlah Ekuitas	**445.109.282.054**	**428.170.733.221**	**401.781.812.938**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**689.079.513.282**	**715.538.921.761**	**599.039.847.742**
Deskripsi Akun	**31 Des 2024 Rp**	**31 Des 2023 Rp**	**31 Des 2022 Rp**
Penjualan	315.333.051.052	393.742.058.998	348.846.957.819
Beban Pokok Penjualan	(260.213.714.385)	(325.177.465.902)	(288.651.363.996)
LABA BRUTO	**55.119.336.666**	**68.564.593.096**	**60.195.593.823**
Beban Umum dan Administrasi	(20.301.254.804)	(19.923.876.178)	(22.443.608.585)
Pendapatan Lainnya	14.792.865.277	9.229.301.732	5.167.577.488
Beban Lainnya	(19.550.592.974)	(23.431.305.358)	(11.625.185.545)
LABA SEBELUM PAJAK	**30.060.354.165**	**34.438.713.291**	**31.294.377.181**
Pajak Kini	(6.941.540.121)	(6.700.089.067)	(8.512.401.070)
Pajak Tangguhan	75.773.280	70.984.813	37.198.166
LABA SETELAH PAJAK	**23.194.587.324**	**27.809.609.037**	**22.819.174.276**
Pendapatan Komprehensif lainnya	53.899.560	(1.420.688.753)	(2.530.854.816)
LABA KOMPREHENSIF	**23.248.486.884**	**26.388.920.283**	**20.288.319.460**

sumber: data olahan

Selanjutnya, penyajian laporan arus kas pada SAK EP memberikan opsi untuk dapat menggunakan metode langsung atau tidak langsung yang mana sebelumnya pada SAK ETAP hanya dapat menggunakan metode tidak langsung. Dalam hal ini, Entitas X menggunakan metode langsung pada penyajian laporan arus kas konsolidasi. Penyajian laporan arus kas konsolidasi dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Laporan Arus Kas Konsolidasi Entitas X dan Entitas Anak 31 dan Entitas Anak pada 31 Desember 2024 dan 2023

Deskripsi Akun	31 Des 2024 Rp	31 Des 2023 Rp
Arus Kas Dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan dari Pelanggan	398.235.570.727	320.706.414.900
Pembayaran Kepada Pemasok	(273.862.435.757)	(224.490.512.026)
Pembayaran Untuk Karyawan	(9.390.986.455)	(8.696.836.673)
Pembayaran Untuk Bunga Bank	(19.845.825.072)	(23.523.667.089)
Pembayaran Untuk Pajak	2.944.218.803	(1.352.896.856)
Penerimaan (Pembayaran) Pihak Berelasi	9.378.547.472	(128.397.247.503)
Penerimaan Lainnya	(3.786.977.764)	2.222.303.966

Deskripsi Akun	31 Des 2024 Rp	31 Des 2023 Rp
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	**103.672.111.954**	**(63.532.441.280)**
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi		
Perolehan Aset Tetap	(4.912.059.603)	(43.447.307.502)
Penempatan Investasi	(27.624.118.916)	6.382.123.580
Pembelian Aset Dalam Proses Pengerjaan	--	(2.681.857.108)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi)	**(32.536.178.519)**	**(39.747.041.029)**
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan		
Penerimaan (Pembayaran) Pinjaman Bank	(2.720.001.646)	83.503.564.838
Penerimaan (Pembayaran) Dari Utang Leasing	(28.976.056.847)	15.956.542.069
Penerimaan (Pembayaran) Utang kepada Pihak Berelasi	(3.070.090.679)	3.473.090.679
Arus Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	**(34.766.149.172)**	**102.933.197.585**
Peningkatan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	36.369.784.263	(346.284.724)
Saldo Kas dan Setara Kas Awal Periode	9.534.727.463	9.881.012.188
Saldo Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode	**45.904.511.726**	**9.534.727.463**

sumber: data olahan

Entitas juga melakukan pengakuan aset pajak tangguhan sesuai dengan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Entitas melakukan perhitungan atas pajak tangguhan dengan mengidentifikasi adanya perbedaan temporer, yaitu selisih waktu antara pengakuan pendapatan atau beban menurut ketentuan akuntansi keuangan dan ketentuan perpajakan. Selisih inilah yang menjadi dasar dalam menghitung aset atau liabilitas pajak tangguhan, yakni dengan cara mengalikan perbedaan temporer tersebut dengan tarif pajak penghasilan badan yang berlaku, yaitu sebesar 22%. Berikut rincian detail pajak tangguhan pada laporan keuangan konsolidasi dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rincian dari Aset Pajak tangguhan atas beban (dikreditkan) ke Laporan Laba Rugi

Periode Pajak Tangguhan	Total
1 Jan 2023	**1.238.404.296**
Dikreditkan (Beban) ke Laporan Laba Rugi	37.198.166
31 Des 2023	**1.247.463.410**
Dikreditkan (Beban) ke Laporan Laba Rugi	70.984.813

31 Des 2024	**1.019.286.616**
Dikreditkan (Beban) ke Laporan Laba Rugi	75.773.280

sumber: data olahan

SAK EP memiliki pengaturan mengenai instrumen keuangan yang dibagi ke dalam dua bagian utama, yaitu Bab 11 mengenai Instrumen Keuangan Dasar dan Bab 12 mengenai Isu Terkait Instrumen Keuangan Lain. Pada Paragraf 11.42 SAK EP, entitas memiliki kewajiban untuk menyajikan informasi yang cukup agar pengguna laporan keuangan dapat memahami secara menyeluruh dampak instrumen keuangan terhadap kondisi keuangan dan kinerja entitas. Tabel 5 menjelaskan klasifikasi instrumen keuangan pada laporan keuangan konsolidasian entitas x dan entitas anak.

Tabel 5. Klasifikasi Instrumen Keuangan Laporan Keuangan Konsolidasi Entitas X dan Entitas Anak pada 31 Desember 2024 dan 2023

Deskripsi Akun	**31 Des 2024 Rp**	**31 Des 2023 Rp**
Aset Keuangan		
Kas dan Setara Kas	39.092.640.581	5.905.374.938
Piutang Usaha	710.000.000	710.000.000
Piutang Lain-lain	247.579.277.809	318.085.023.692
Liabilitas Keuangan		
Utang Bank	213.392.962.291	216.112.963.936
Utang Usaha	15.947.713.381	29.180.700.558
Utang Lain-lain	35.064.032.184	42.732.929.452

sumber: data olahan

Keterbatasan penelitian ini pada tidak sepenuhnya menggambarkan kondisi seluruh sektor industri konstruksi di Indonesia, karena karakteristik dan tantangan yang dihadapi oleh Entitas X mungkin berbeda dengan perusahaan-perusahaan lain dalam industri yang sama. Selain itu, perubahan kebijakan akuntansi dan dampaknya terhadap laporan keuangan yang dibahas dalam penelitian ini hanya berlaku pada entitas yang diwajibkan mengadopsi SAK EP, dan tidak dapat digeneralisasi untuk entitas lain yang menggunakan standar akuntansi yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi penerapan SAK EP di perusahaan-perusahaan lain dalam sektor konstruksi atau industri lainnya, serta untuk menguji penerapan standar ini dalam konteks yang lebih luas dan berbagai jenis entitas.

KESIMPULAN

Dampak atas perubahan kebijakan akuntansi dari SAK ETAP ke SAK EP diantaranya adalah bentuk penyajian laporan keuangan yang memunculkan penghasilan komprehensif lainnya dan beberapa istilah yang digunakan berbeda, prinsip konsolidasi dan laporan keuangan konsolidasian, timbulnya pajak tangguhan yang diperoleh atas beda waktu pengakuan antara fiskal dan komersial, instrumen keuangan berupa pengklasifikasian aset dan liabilitas keuangan dan laporan arus kas yang menggunakan metode langsung. Penilaian terhadap pengendalian Entitas X atas Entitas Anak menunjukkan bahwa Entitas X memiliki kendali berdasarkan kepemilikan saham lebih dari 50% serta kemampuan untuk memperoleh manfaat ekonomi dari keterlibatannya dengan Entitas Anak. Selain itu, sebagian besar unsur

dan pos dalam laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam SAK EP. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar akademisi dapat memperluas kajian terkait transisi dari SAK ETAP ke SAK EP, khususnya dalam konteks laporan keuangan konsolidasian dan studi terkait. Bagi Manajemen Entitas X dan Entitas Anak diharapkan untuk secara konsisten menerapkan prinsip-prinsip dan aturan pada SAK EP sehingga memberikan informasi keuangan yang relevan dan andal dalam penyusunan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Aryani, Fika, Rinaldi, Muhammad, Tandiono, Rosaline, Yahya, Mohammad Rizky, & Astuti,

Bahri, Syaiful. (2020). *Pengantar akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS (edisi iii)*. Penerbit Andi.

Coburn, Timothy C. (2020). Oil and gas infrastructure. *The Oxford Handbook of Energy Politics*, 99.

Herawati, Helmi. (2019). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, *2*(1), 16–25.

Purba, Tri Sukma Ayu, Simbolon, Rati Dormeska, Simbolon, Anna Maria, Sianipar, Yeremy Suparto, & Aruan, Hicca Maria Gandi Putri. (2025). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, *6*(2), 1322–1330.

Rahmadi, Heksawan, Junaidi, Ahmad, Budiantara, Martinus, Evi, Tiolina, Nur, Triasesiarta, Tutut Dewi. (2023). *Pengantar Akutansi: Konsep Dasar dan Praktik Terkini*. PT.

Firmansyah, A., Irawan, F., Wijaya, S., & Muhasan, I. (2023). Edukasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat pada Pengelolaan Keuangan Perusahaan Daerah Air Minum. *Pengmasku*, 3(1). https://doi.org/10.54957/pengmasku.v3i1.482

Izzati, H. G. & Nueraeni, Y. (2022). Analisis Dampak Penerapan SAK Entitas Privat terhadap Laporan Keuangan PT X. *Prosiding SNAM PNJ*, 3.

Maulana, J., Marismiati, Wirakanda, G. G. (2023). Analisis Penerapan SAK Entitas Privat (SAK EP) pada Laporan Keuangan Koperasi XYZ. *Land Journal*, 4 (2). https://doi.org/10.47491/landjournal.v4i1.2985

Miles, M. B., Huberman, M.A., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). *SAGE Publications*.

Osadchy, E. A., Akhmetshin, E. M., Amirova, E. V., Bochkareva, T. N., Gazizyanova Y. Y., & Yumashev, A. V. (2018). Financial Statements of a Company as an Information Base for Decision-Making in a Transforming Economy. *European Research Studies Journal*, 2, 339-350. https://doi.org/10.35808/ersj/1006

Samujh, H., & Devi, S. S. (2015). Implementing IFRS for SMEs: Challenges for developing economies, *International Journal of Management and Sustainability*, 4(3), 39–59.

Sellami, Y. M. & Gafsi, Y. (2018), What drives developing and transitional countries to adopt the IFRS for SMEs? An institutional perspective, *Journal of Corporate Accounting and Finance*, 29(2), 34-56.Ariesta, Cindy, & Nurhidayah, Fitriyah. (2020). Penerapan penyusunan laporan keuangan neraca berbasis SAK-ETAP Pada UMKM. *Jurnal Akuntansi*, *9*(2), 194–203.

Bahri, Syaiful. (2020). *Pengantar akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS (edisi iii)*. Penerbit Andi.

Coburn, Timothy C. (2020). Oil and gas infrastructure. *The Oxford Handbook of Energy Politics*, 99.

Herawati, Helmi. (2019). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, *2*(1), 16–25.

Kuswandi, Dewi. (2017). *Analsis Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (Sak Etap) pada USAha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Air Putih Samarinda*. None.

Norkamsiah, Norkamsiah, Kesuma, Agus Iwan, & Setiawaty, Agus. (2016). Penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (sak etap) pada penyusunan laporan keuangan. *Akuntabel: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, *13*(2), 151–163.

Purba, Mortigor Afrizal. (2019). Analisis penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan umkm di KOTA BATAM. *Jurnal Akuntansi Barelang*, *3*(2), 55–63.

Purba, Tri Sukma Ayu, Simbolon, Rati Dormeska, Simbolon, Anna Maria, Sianipar, Yeremy Suparto, & Aruan, Hicca Maria Gandi Putri. (2025). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, *6*(2), 1322–1330.

Rahmadi, Heksawan, Junaidi, Ahmad, Budiantara, Martinus, Evi, Tiolina, Nur, Triasesiarta, Aryani, Fika, Rinaldi, Muhammad, Tandiono, Rosaline, Yahya, Mohammad Rizky, & Astuti, Tutut Dewi. (2023). *Pengantar Akutansi: Konsep Dasar dan Praktik Terkini*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.